

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2018)

PURWANTI¹, AGUNG SUGIARTO²

Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530

E-mail : wantiupb@yahoo.com

Abstract: The company's ability to generate profits by using assets called the company's effectiveness in utilizing the total source of funds will also affect the stock price. For investors, information about profitability ratios is a very basic need for decision making needs. With the increase in profits the stock price tends to rise, whereas when profit decreases the share price also falls. The problem in this study is Does the Profitability Ratio (Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin) affect the stock prices of companies listed in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018? The purpose of this study is to examine the Profitability Ratios (Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin) affect the company's stock prices listed in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The population in this study are all companies that have left and entered 2016-2018 in the LQ45 index. The sampling technique used was purposive sampling which is a number of 26 companies that fit the criteria. Data collection by the documentation method. Panel data regression analysis method using Eviews 10 software to see the effect of independent variables on the dependent variable both together and individually. The results of the research conclusions and discussion are testing the hypothesis using the model feasibility test (F test) said to be feasible to measure the independent variables namely Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin on the dependent variable namely stock prices. The results of the regression analysis of t-test Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices.

Keywords: *ROA, ROE, EPS, NPM and Share Prices*

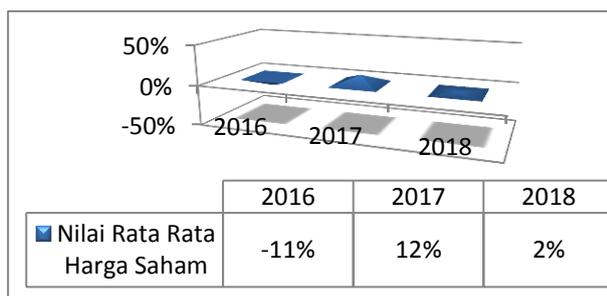
Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu Negara karena aktivitas pasar modal menjadi peluang yang baik untuk masa depan pertumbuhan ekonomi Negara, pasar modal pada umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu- individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2011). Didalam pasar modal, harga saham dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga

semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Ari Sudrajat (2015) “Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan membangun nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat”.

Indeks LQ45 merupakan salah satu dari 22 jenis indeks harga saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas,

seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. (Buku Panduan Indeks Harga Saham BEI 2010: 11). Berikut tingkat laju pertumbuhan harga saham dari semua emiten yang pernah keluar dan masuk tahun 2016 – 2018 dalam indeks LQ45 dapat di lihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Rata- rata Pertumbuhan Harga saham Tahun 2016-2018



Sumber : idx.co.id dan data diolah tahun 2019

Pada tabel 1 di atas ada rata rata penurunan harga saham dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar -10% dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 meningkat sebesar 10% dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 tambah meningkat 2%. Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 pada setiap periode, akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk terus menanamkan investasinya (Suhendi: 2012). Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. (Egam,GEY. dkk.2017) dengan judul “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Harga saham hanya NPM dan EPS yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan (Putri,NKA.2013) dalam penelitiannya ROA,ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Penelitian yang diuraikan diatas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin mengajukan lebih lanjut faktor – faktor yang menjadi pengaruh terhadap harga saham mengingat pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Return On Assets (ROA)

Menurut Rahmawati (2011:2) Pengertian Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut : “ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:201), “Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

2. Return On Equity (ROE)

Pengertian Return On Equity (ROE) menurut kasmir (2015) yaitu : “Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Sedangkan Pengertian Return On Equity (ROE) menurut Sartono (2012) yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

3. Earning Per Share (EPS)

Pengertian Menurut Eduardus Tandililin (2010:374) EPS adalah: “Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.” Pengertian Earning per share (EPS) menurut Irham Fahmi (2012:96): “Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154): “Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Dari pengertian EPS menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

4. Net Profit Margin (NPM)

Pengertian Net Profit Margin menurut Alexandri dalam Kurnia (2012), “Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Sedangkan menurut Murhadi (2015), “Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya”. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) adalah : “Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) pengertian harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri atas 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ-45 merupakan singkatan dari Likuid 45. Saham-saham perusahaan yang masuk ke dalam kelompok ini dikenal dengan

sebutan saham blue chip. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Menurut Gumanti (2011) untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut : 1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di Pasar Reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir); 2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir); 3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit tiga bulan; 4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan jumlah hari transaksi di Pasar Reguler tertinggi dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan lain.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian explanatory research dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, maka tipe penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data). Data panel merupakan jenis data gabungan antara data runtut waktu (time series) dengan data seksi silang (cross section). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu terdiri dari atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 4 variabel independen, yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen Harga Saham.

Maka model regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = Return on Asset (ROA)

X2 = Return on Asset (ROA)

X3 = Earning Per Share (EPS)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

X5 = Earning Per Share (EPS)

$\beta(1..5)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

I = Perusahaan

T = Waktu

e = Error term

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 10 untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui data panel. Eviews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan ekonometrik. Penggunaan software ini dirasa tepat mengingat analisis dengan data panel sudah disediakan Eviews sejak versi awal dan selama ini sudah menjadi salah satu keunggulan program Eviews dibanding program – program statistik lainnya. Software microsoft 2013 juga dipakai untuk mempermudah

pengolahan data seperti pembuatan grafik, tabel dan lain – lain (Winarno, 2011).

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

ϵ : Error Terms

t : Periode Waktu / Tahun

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{1it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Squar (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273) :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + dt + \epsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

dt : Konstanta yang bergantung pada t

HASIL

Pada Bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas (Roa, Roe, Eps dan Npm) Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model estimasi data panel yang terpilih adalah *fixed effect model* dan tidak bermasalah dalam asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang terpilih.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Mean		
R-squared	0.964288	dependent var	8.563306
Adjusted R-squared	0.960615	S.D. dependent var	1.163217
S.E. of regression	0.230847	Akaike info-criterion	0.002910
Sum squared resid	15.02790	Schwarz criterion	0.356994
		Hannan-Quinn criter.	0.140933
F-statistic	262.5679	Durbin-Watson stat	0.486553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah 2019 menggunakan Eviews 10

Menurut Iqbal (2015) Apabila nilai *prob. F* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Dilihat dari hasil output tabel 5.9 nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen (*Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM)*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/19 Time: 15:18				
Sample: 2016Q1 2018Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 312				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	9.867509	0.315684	31.25755	0.0000
ROA	0.118567	0.057760	2.052753	0.0410
ROE	0.526153	0.243721	2.158828	0.0317
EPS	-0.184156	0.048414	-3.803775	0.0002
NPM	0.148685	0.058664	2.534527	0.0118
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.964288	Mean dependent var	8.563306	
Adjusted R-squared	0.960615	S.D. dependent var	1.163217	
S.E. of regression	0.230847	Akaike info criterion	0.002910	
Sum squared resid	15.02790	Schwarz criterion	0.356994	
Log likelihood	30.45393	Hannan-Quinn criter.	0.140933	
F-statistic	262.5679	Durbin-Watson stat	0.486553	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah 2019 menggunakan Eviews 10

PEMBAHASAN

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Apabila nilai prob. *t* hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. *t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Iqbal:2015).

Berikut ini adalah uji *t* dari masing – masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen:

a. Variabel *Return on Asset*

Melihat hasil *output* pada tabel 5.10, didapat nilai *t* hitung pada variabel independen *return on asset* sebesar 2.052753 dengan nilai *probability* sebesar 0.0410. Dengan nilai tersebut maka nilai *probability* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tanda positif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkat *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.118567 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b. Variabel *Return on Equity*

Melihat hasil *output* pada tabel 5.10, didapat nilai *t* hitung pada variabel independen *return on equity* sebesar 2.158828 dengan nilai *probability* sebesar 0.0317. Dengan nilai tersebut maka nilai *probability* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tanda positif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkat *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.526153 dengan asumsi variabel lain dianggap

konstan.

c. Variabel *Earning Per Share*

Melihat hasil *output* pada tabel 5.10, didapat nilai *t* hitung pada variabel independen *Earning Per Share* sebesar -3.803775 dengan nilai *probability* sebesar 0.0002. Dengan nilai tersebut maka nilai *probability* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tanda negative yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkat *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar -0.184156 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d. Variabel *Net Profit Margin*

Melihat hasil *output* pada tabel 5.10, didapat nilai *t* hitung pada variabel independen *Net Profit Margin* sebesar 2,534527 dengan nilai *probability* sebesar 0.0118. Dengan nilai tersebut maka nilai *probability* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tanda positif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkat *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.148685 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model (Widardjono, 2015:276). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis

regresi yang kurang baik.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.964288	Mean dependent var	8.563306
Adjusted R-squared	0.960615	S.D. dependent var	1.163217
S.E. of regression	0.230847	Akaike info criterion	0.002910
Sum squared resid	15.02790	Schwarz criterion	0.356994
Log likelihood	30.45393	Hannan-Quinn criter.	0.140933
F-statistic	262.5679	Durbin-Watson stat	0.486553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah 2019 menggunakan Eviews 10

Nilai Adjusted R² atau Adjusted R-squared tabel 5.11 di atas menunjukkan angka 0.960615 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96,0615% sementara sisanya sebesar 3.9385% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel – variabel independen (ROA, ROE, EPS, NPM) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Kemudian sisanya 3.9385% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil estimasi model penelitian tersebut dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Harga_Saham_Y} = 9.867509 + 0.118567 + 0.526153 - 0.184156 + 0.148685$$

Berikut adalah hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen yang signifikan dengan variabel dependen (Harga Saham) :

Variabel Return On Asset

Variabel *return on asset* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0410. dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien dari variabel *return on asset* memiliki arah positif sebesar 0.118567. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan

1% pada *return on Asset* akan menaikkan harga saham sebesar 0.118567. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mugi,dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on asset* dengan harga saham. Signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Asset* memiliki kelebihan yaitu dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. ROA yang semakin besar akan semakin bagus, karena hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan asset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba

Variabel Return On Equity

Variabel *return on equity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0317 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien dari variabel *return on equity* memiliki arah positif sebesar 0.526153. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *return on equity* akan menaikkan harga saham sebesar 0.526153. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dalam jurnal penelitian Carmela Pinky Manoppo (2015) yang berjudul “*The Influence Of Roa, Roe, Ros, And Eps On Stock Price*” hasilnya menunjukkan *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tanda positif pada hasil ROE merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila, saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi

tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut (Kasmir, 2015:204). Jika nilai *Return On Equity* meningkat artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham. Tetapi sebaliknya bila *Return On Equity* menurun artinya laba yang dihasilkan rendah.

Variabel *Earning Per Share*

Variabel *earning per share* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien dari variabel *earning per share* memiliki arah positif sebesar -0.184156. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *earning per share* akan menurunkan harga saham sebesar -0.184156. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosdian Widiawati Watung (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka EPS mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi EPS perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Nilai *earning per share* yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *earning per share* ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Variabel *Net Profit Margin*

Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0118 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$)

dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien dari variabel *Net Profit Margin* memiliki arah positif sebesar 0.148685. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Net Profit Margin* akan menaikkan harga saham sebesar 0.148685. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari puspita dewi (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan investor memperhatikan seberapa besar NPM diperlukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya NPM juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji regresi data panel dapat diketahui bahwa secara simultan Profitabilitas dengan alat ukur return on asset, return on equity, *earning per share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo, et al. (2018).

Hasil uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa: a. Profitabilitas (Return on asset) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mugi (2014). b. Profitabilitas (Return on equity) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmela Pinky Manoppo (2015). c. Profitabilitas (Earning Per Share) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung (2016). d. Profitabilitas (Net Profit Margin) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari puspita dewi (2014)

DAFTAR RUJUKAN

Agnatia Venni,dkk.2018. Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Tersedia pada :

<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/900>. (akses 1 Mei 2019)

Apriliyanti, Devia Amirta (2015) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia pada : <http://eprints.ums.ac.id/35599/>. (akses 28 april 2019)

Budiyono,dkk.2018. An Analysis Of Financial Ratio Effect On Stock Prices On Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2014-2016 Period. International Journal Of Advanced

Engineering And Management Research. Tersedia pada : <http://ijaemr.com/link2.php?id=315> (akses 13 Mei 2019)

Dewi,SP.dkk.2014. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia. Tersedia pada :

<https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/56>. (akses 28 april 2019)

Erikawati,civi.2014. Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur. Tersedia pada : <http://eprints.ums.ac.id/36382/21/Naskah%20Publikasi.pdf>. (akses 28 april 2019)

Ikbar,MM.dkk.2013. The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. Tersedia pada : <https://pdfs.semanticscholar.org/459e/7da51692261b2bda59e2fa652b4e86df9589.pdf>. (akses 28 april 2019)

Kabajeh,MAM.dkk.2012. The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. Tersedia pada : <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Relationship-between-the-ROA-%2C-ROE-and-ROI-with> Kabajeh/cf12ad8886085b52ca5bdc

- d61aa4a930e29ba1c1. (akses 28 april 2019)
- Kemala, Dessy. 2017. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 – 2014. Tersedia pada : <https://www.neliti.com/id/publications/207091/pengaruh-economic-value-added-terhadap-harga-saham-perusahaan-sub-sektor-makanan>. (akses 28 april 2019)
- Manoppo, cp. 2015. The Influence Of Roa, Roe, Ros, And Eps On Stock Price. Tersedia pada : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11493> (akses 1 Mei 2019)
- Murniati, Sitti. 2016. Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Tersedia pada : <https://ojs.amhinternational.com/index.php/imbr/article/view/1192> (akses 28 april 2019)
- Nasution, Henry and , Zulfa Irawati., SE., MSi (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia pada : <http://eprints.ums.ac.id/48730/>. (akses 28 april 2019)
- Ningrum, Rosita. 2018. Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2016). Tersedia pada : <http://eprints.ums.ac.id/66758/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (akses 27 april 2019)
- Nuridin, Ibrahim. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Kurs Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Lq45. Tersedia pada : <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/204>. (akses 29 april 2019)
- Permanasari, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tersedia pada : <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/12154>. (akses 28 april 2019)
- Priastriningrum , 7211410028 (2017). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2011 – 2013. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang Tersedia pada : <https://lib.unnes.ac.id/29771/> (akses 06 oktober 2019).
- Putri, NKA. 2016. Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Tersedia pada : <https://media.neliti.com/media/pub>

- lications/203474-pengaruh-return-on-assets-roa-return-on.pdf. (akses 27 april 2019)
- Rahman, Dony Yulia (2016) Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya. Tersedia pada : <http://eprints.perbanas.ac.id/360/>. (akses 28 april 2019)
- Rodiyah,WA.dkk.2018. Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 – 2016). Tersedia pada : <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2464/2859>. (akses 27 april 2019)
- Saputra,RS.dkk.2016, Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). Tersedia pada : <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/5> (akses 06 oktober 2019).
- Sari,SN.2015. Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di Bei 2009-2013).Tersedia pada :<http://eprints.ums.ac.id/36382/21/Navbar%20Publikasi.pdf>. (akses 27 april 2019)
- Suparningsih,Budhi.2017. Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange.Tersedia pada : <http://www.allsubjectjournal.com/archives/2017/vol4/issue11/4-10-56>. (akses 28 april 2019)
- Utami,MR.dkk.2019. Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index . Tersedia pada : <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/1195>. (akses 28 april)
- Watung,dkk.2016. Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. tersedia pada : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108> (akses 12 Mei 2019)
- Ariefianto,MD.(Ed).2012. Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews.Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bintarti,Surya.2018.Metodologi penelitian Ekonomi Manajemen.Bekasi : Mitra Wacana Media
- <http://britama.com/>
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://www.investing.com/>